

**PENGUNAAN WWW.TED.COM DALAM MENINGKATKAN SKOR TEP LISTENING  
MAHASISWA PGSD UNESA**

Ulhaq Zuhdi

Universitas Negeri Surabaya

e-mail: [ulhaqzuhdi@unesa.ac.id](mailto:ulhaqzuhdi@unesa.ac.id)

**Received** : Maret 2020

**Reviewed** : April 2020

**Accepted** : Mei 2020

**Published** : Mei 2020

**ABSTRACT**

*Listening skill as one of the basic skills in English is needed so that students are competent in English and as we know, listening is one of the four language skills. That is why listening should be taught at the beginning of lecture in English lesson and then on other language skills. From the results of this study using Classroom Action Research it can be concluded that [www.ted.com](http://www.ted.com) is very useful especially in enhancing Listening Comprehension Part C listening skills especially if it is synergized with English Subjects. This can be justified in the first cycle which has obtained a minimum completeness of 57% then improved in the second cycle to 79%. With this significant increase, [www.ted.com](http://www.ted.com) has become one of the learning media that improve listening skills especially TEP Listening Part C.*

**Keywords:** Listening, TEP, [www.ted.com](http://www.ted.com).

**ABSTRAK**

*Listening skill sebagai sebagai salah satu keterampilan dasar dalam Bahasa Inggris yang diperlukan agar siswa kompeten dalam bahasa Inggris dan seperti yang kita ketahui, mendengarkan sendiri adalah salah satu dari empat keterampilan bahasa. Itulah sebabnya seharusnya ketrampilan menyimak atau listening tersebut diajarkan di tingkat awal perkuliahan awal Bahasa Inggris baru kemudian ketrampilan lain. Dari hasil penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas ini dapat disimpulkan bahwa Media [www.ted.com](http://www.ted.com) sangat bermanfaat apalagi dalam meningkatkan kemampuan menyimak Listening Comprehension Part C apalagi jika disenergikan dengan Mata Kuliah Bahasa Inggris. Hal ini bisa terlihat pada siklus I yang memperoleh ketuntasan minimal sebesar 57% kemudian diperbaiki pada siklus II menjadi 79%. Dengan ada peningkatan signifikan tersebut maka [www.ted.com](http://www.ted.com) menjadi salah satu media pembelajaran untuk meningkatkan ketrampilan menyimak khususnya TEP Listening Part C.*

**Keywords:** Listening, TEP, [www.ted.com](http://www.ted.com).

**PENDAHULUAN**

Salah satu syarat untuk semua mahasiswa di Universitas Negeri Surabaya termasuk didalamnya FIP adalah lulus TEP (*Test of English Proficiency*) yang diselenggarakan oleh Pusat Bahasa. Untuk melatih dan mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi lulusan yang berkualitas salah satu membekali mereka dengan bahasa Internasional di dunia saat ini salah satunya yaitu Bahasa Inggris. Untuk melakukannya, UNESA terus

mengevaluasi dan meninjau kembali kurikulumnya yaitu Bahasa Inggris menjadi mata kuliah wajib dari 2 SKS menjadi 3 SKS dan meningkatkan batasan lulus dari yang semula skor TEP 400 menjadi 425 demikian juga untuk mahasiswa Pasca Sarjana dari 450 menjadi 475. Berdasarkan kurikulum yang sedang berjalan, Ada empat komponen utama untuk melatih siswa menjadi menguasai bahasa Inggris yang kompeten dan tentu saja untuk TEP. Empat komponen itu adalah ketrampilan menyimak atau

listening skill, ketrampilan berbicara atau speaking skill, ketrampilan membaca atau reading dan yang terakhir yaitu ketrampilan menulis atau writing skill.

Secara keseluruhan pada saat Pra Penelitian ada sebanyak 80% mahasiswa yang tidak lulus di FIP. Banyaknya mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Pendidikan Dosen Sekolah Dasar yang tidak lulus karena skor mereka jatuh bagian Listening atau menyimak. Padahal dalam pemerolehan Bahasa Asing atau Acquiring English as Foreign Language ketrampilan dalam kategori pertama yang harus diperoleh yaitu ketrampilan menyimak bahasa Inggris. Jadi hal ini yang membuat listening skill sebagai sebagai salah satu keterampilan dasar dalam Bahasa Inggris yang diperlukan agar siswa kompeten dalam bahasa Inggris dan seperti yang kita ketahui, mendengarkan sendiri adalah salah satu dari empat keterampilan bahasa. Itulah sebabnya seharusnya ketrampilan menyimak atau listening tersebut diajarkan di tingkat awal perkuliahan awal Bahasa Inggris baru kemudian ketrampilan lain.

Dalam studi pendahuluan di salah kelas di PGSD, dalam pembelajaran Listening atau ketrampilan menyimak sebelumnya jarang diajarkan di Sekolah Menengah Umum mereka sebelumnya dan juga tidak ada media pembelajaran yang digunakan, Proses pembelajaran cenderung monoton sehingga siswa mudah bosan. Siswa kurang tertarik mendengarkan jika langsung mendengarkan langsung listening Bahasa Inggris yang bukan menggunakan penutur asli. Penggunaan konteks secara visual pun tidak nampak. Materi listening yang banyak dan cenderung monoton dirasa membosankan bagi siswa, dan siswa tidak termotivasi untuk belajar. Hal ini berdampak pada rendahnya pemahaman ketrampilan menyimak atau listening yang membutuhkan peningkatan konsentrasi, penguasaan kosakata dan ketrampilan menghafal. Hal ini berdampak pada hasil belajar pada akhirnya yang mengakibatkan skor TEP mereka tidak memenuhi target terutama pada bagian Listening.

Untuk menyelesaikan permasalahan kesenjangan tersebut, salah satunya dengan cara merubah paradigma belajar siswa yang membuat mereka tidak mengetahui konteks percakapan dari materi listening mereka menjadi tahu dan ingin tahu tentang hal yang disampaikan oleh pembicara. Materi pembelajaran listening baru yang lebih bervariasi dan inovatif yang merangsang keaktifan serta ketertarikan siswa dalam pembelajaran. Media listening pembicara yang diambil dari [www.ted.com](http://www.ted.com) dapat berdaya guna karena memberikan keterampilan listening mahasiswa FIP. Mahasiswa FIP akan mencoba mengetahui materi yang disampaikan dalam pidato yang inovatif yang disampaikan oleh seorang pakar atau tokoh

dalam suatu bidang tertentu.. Hal ini yang pada akhirnya akan membuat suatu pemahaman konteks dan pre teks. Pada akhirnya setiap individu diharapkan akan meningkatkan hasil ketrampilan listening mahasiswa terutama bagian tersulit yaitu part C dibagian listening comprehension yaitu speech atau ceramah/pidato dalam bidang tertentu.

Salah satu media pembelajaran yang dapat mewujudkan hal tersebut adalah dengan membuka dan mempelajari situs [www.ted.com](http://www.ted.com) dimana materi tersebut sangat sesuai dengan materi yang ada dalam materi Part C di Listening Comprehension. Materi yang disajikan dalam [www.ted.com](http://www.ted.com) sangat sesuai dengan pembelajaran listening sesuai dengan pendapat ahli yaitu Krashen (2010: 115) suggests the importance of comprehensible input for EFL learners that should be a little beyond the learners present ability. The inputs a little beyond the learners' ability brings about the learners to be challenged to go upward without letting them have the feeling of lose and incompetent in the target language. Di sini, prinsip-prinsip bahan penilaian Krashen adalah dasar untuk mengembangkan materi mendengarkan. Keaslian bahan juga penting karena membuat siswa merasa mendengarkan bahasa Inggris yang sebenarnya, bukan yang buatan yang tidak mungkin terjadi dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan pendapat tersebut maka disimpulkan bahwa mahasiswa yang bukan merupakan penutur asli dalam bahasa Inggris membutuhkan materi yang ada bantuan visual sehingga mereka bisa mengetahui konteks speech atau materi pidato dari pembicara. Mahasiswa senang dengan berbagai pembicara yang memberikan materi dalam [www.ted.com](http://www.ted.com) yang sama dengan part C Listening disamping rasa keingintahuannya mereka yang sangat besar. Maka perlu dirancang suatu media pembelajaran yang dapat untuk meningkatkan kemampuan listening mereka, sehingga dipilihlah media pembelajaran listening yang sesuai dengan Part C Listening yaitu dalam situs [www.ted.com](http://www.ted.com).

Dengan kesesuaian media pembelajaran dengan karakteristik mahasiswa PGSD Angkatan 2017 UNESA dimana Bahasa Inggris adalah bahasa asing bagi mereka diharapkan pembelajaran akan berjalan lebih menarik, tidak membosankan bagi mahasiswa dan dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dalam memahami materi listening. Pembelajaran akan mendorong siswa untuk lebih berani dalam memahami materi listening dan mengemukakan jawaban atau pendapat di kelas. Selain itu, dapat melatih mahasiswa bekerja dalam tim yang terbentuk secara heterogen, meningkatkan daya saing siswa dalam meningkatkan skor

TEP mereka. Hal ini akan memberikan keuntungan yaitu materi dari [www.ted.com](http://www.ted.com) dapat memacu peningkatan nilai TEP mahasiswa FIP UNESA secara merata sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian tindakan kelas dengan judul “Penggunaan [www.ted.com](http://www.ted.com) di Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Meningkatkan Skor TEP Listening Mahasiswa PGSD UNESA”

Sesuai dengan rumusan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mendeskripsikan aktivitas dosen selama proses pembelajaran dengan media [www.ted.com](http://www.ted.com) dalam pembelajaran Bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan Listening mahasiswa PGSD Angkatan 2017 UNESA; (2) untuk mendeskripsikan hasil belajar dengan menggunakan media [www.ted.com](http://www.ted.com) dalam pembelajaran Bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan Listening mahasiswa PGSD Angkatan 2017 UNESA.

Adapun penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan masyarakat sebagai berikut:

**Teoritis.** Menambah pengetahuan dan pemahaman kepada pembaca untuk meningkatkan pembelajaran dengan sumber belajar atau media [www.ted.com](http://www.ted.com).

**Praktis.** Bagi peneliti meliputi: (1) memberi pengalaman dalam pengaplikasian sumber belajar atau media [www.ted.com](http://www.ted.com), (2) menambah pengetahuan tentang sumber belajar atau media [www.ted.com](http://www.ted.com), (3) menambah pengetahuan untuk terampil dan kreatif dalam pembelajaran dengan sumber belajar atau media [www.ted.com](http://www.ted.com) yang menyenangkan sehingga menarik mahasiswa untuk aktif dalam belajar.

Bagi mahasiswa meliputi: (1) untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa; (2) untuk meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran agar pembelajaran lebih bermakna; (3) menumbuhkan keterampilan dan kemampuan berfikir kreatif yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui sumber belajar atau media [www.ted.com](http://www.ted.com); (4) Untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris mahasiswa.

Bagi dosen meliputi: (1) untuk mengetahui masalah yang dialami mahasiswa dalam proses pembelajaran di kelas; (2) dosen dapat lebih eksploratif dalam memilih sumber belajar atau media pembelajaran yang menyenangkan; (3) Untuk referensi dosen dalam meningkatkan kemampuan siswa dengan sumber belajar atau media [www.ted.com](http://www.ted.com).

Bagi Jurusan/Fakultas/Universitas meliputi: (1) untuk meningkatkan akreditasi jurusan/ Fakultas/ Universitas karena jika ketrampilan menyimak atau listening meningkat otomatis meningkatkan pula skor

TEP mereka sehingga meningkatkan jumlah mahasiswa lulus tepat waktu; (2) untuk referensi dalam pembelajaran selanjutnya.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Media Pembelajaran ICT/TIK**

Keyakinan kemandirian ICT TIK pendidik sebagai konseptualisasi keyakinan self-efficacy TIK didasarkan pada keyakinan self-efficacy (Bandura, 1997), self-efficacy TIK dapat didefinisikan sebagai persepsi diri seseorang tentang kemampuan mereka sendiri dan kompetensi untuk menggunakan TIK secara efektif untuk melakukan tugas akademik berhasil. Pendidik dengan self-efficacy TIK yang lebih tinggi kemungkinan besar akan menggunakan TIK di ruang kelas mereka dan paling tidak mungkin menderita kecemasan terkait TIK (DiGregorio dan Liston, 2018). Dengan demikian, self-efficacy TIK dapat dikonseptualisasikan sebagai tambahan untuk keyakinan self-efficacy Bandura. Compeau et al. (1999), dan Kerckaert et al. (2015) berpendapat bahwa self-efficacy TIK adalah persepsi kemampuan seseorang untuk menggunakan TIK.

Investigasi beberapa faktor persepsi, Celik dan Yesilyurt (2013), dan Teo et al. (2018) menemukan bahwa individu dengan kemandirian komputer yang dipersepsikan tinggi lebih sukses dalam menggunakan teknologi dan lebih bersedia untuk mengambil tanggung jawab daripada yang dengan kemandirian komputer yang dipersepsikan rendah. Dapat disimpulkan bahwa individu tersebut lebih terbuka untuk merangkul teknologi inovatif dan tertarik untuk bereksperimen dengan metode pedagogis baru yang mengintegrasikan TIK. Pandangan ini dapat diperluas ke kemampuan spesifik yang menurut pendidik merasa mereka harus menyampaikan pelajaran yang dimediasi oleh TIK. Sang, Valcke, van Braak dan Tondeur (2010) berpendapat bahwa tingkat di mana pendidik menemukan diri mereka kompeten dan percaya diri dalam mengintegrasikan TIK adalah penentu penting dari penggunaan TIK mereka.

Lebih lanjut, Baydas dan Goktas (2017) mempelajari inisiatif pendidik pra-jabatan untuk menggunakan TIK dalam pelajaran mereka di masa depan dan menemukan bahwa individu dengan tingkat efikasi diri TIK yang tinggi cenderung memiliki persepsi yang lebih tinggi tentang kemudahan penggunaan TIK. Model mereka termasuk faktor-faktor berikut: persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, dan pengaruh sosial. Ini menyiratkan bahwa persepsi positif dari kapasitas seseorang untuk secara efektif menggunakan teknologi memiliki efek positif pada bagaimana mereka memandang kurangnya kesulitan

dalam penerapan teknologi tersebut. Baydas dan Goktas (2017) juga menemukan persepsi kemudahan penggunaan dan kemandirian TIK untuk memiliki pengaruh langsung pada niat pendidik untuk menggunakan TIK.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) seperti laptop, papan tulis interaktif, telepon pintar, proyektor data, alat Web 2.0, dan telah berkembang dan telah menjadi fitur permanen. di ruang kelas Abad 21, TIK memiliki kapasitas untuk melibatkan peserta didik secara bermakna dalam pemecahan masalah dan pemikiran kritis (Kurt, 2010), menyediakan fitur multimodal yang memungkinkan fleksibilitas dan interaksi yang lebih besar untuk pengajaran dan pembelajaran di tingkat individu dan kelompok (Lawrence dan Tar, 2018). Namun, penggunaan pedagogis mereka di ruang kelas primer dan sekunder di Indonesia masih banyak yang tidak menentu, berbeda dan sering suboptimal secara regional, dikarenakan luasnya wilayahnya dan belum meratanya Pendidikan di Indonesia. Diantara sekolah ada yang kekurangan sumber daya dosen yaitu, ada penggunaan TIK yang terbatas di kelas di sekolah yang sebelumnya dibandingkan dengan yang di kemudian hari.

Sementara itu, Sudjana dan Rivai (2010: 4) menyebutkan bahwa dalam memilih media sebaiknya dosen mempertimbangkan kriteria – kriteria berikut: (a) Ketepatannya dengan tujuan pengajaran. Artinya media pengajaran dipilih berdasarkan tujuan – tujuan intruksional yang telah ditetapkan; (b) Dukungan terhadap isi bahan pelajaran. Artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep, dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami oleh siswa; (c) Kemudahan memperoleh media. Artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidaknya – tidaknya mudah dibuat oleh dosen pada waktu mengajar; (d) Keterampilan dosen menggunakannya. Apapun jenis mediana, syarat utama yang diperlukan adalah dosen dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran; (e) Tersedia waktu untuk menggunakannya. Sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi peserta didik selama pengajaran berlangsung; (f) Sesuai dengan taraf berpikir siswa. Memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berpikir siswa, sehingga makna yang terkandung didalamnya dapat dipahami siswa.

Media pembelajaran sebagai komponen perlu dipilih dengan baik sehingga dapat berfungsi secara efektif. Pertimbangan ini diharapkan oleh dosen dapat memenuhi kebutuhan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

[www.ted.com](http://www.ted.com)

TED (Technology, Entertainment, Design) is a non-profit media organization that uploads presentations for free distributed online, under the slogan "ideas worth spreading". TED was established in February 1984 as an annual conference since 1990. TED's initial concern was technology and design, in accordance with the origin of Silicon Valley or the United States think tank, but lately it has expanded its focus and summarized presentations on various academic topics, cultural and scientific.

The main TED conference is held annually in North America Canada at the Vancouver Convention Center. Before 2014, the conference was held in Long Beach. TED events are also held throughout North America, Europe and Asia, offering live broadcasts of their presentations. They discuss various types of topics in scientific and cultural research and practice, often through stories. The speakers are given a maximum of eighteen minutes to present their ideas in the most innovative and interesting ways by the Experts. ([www.ted.com](http://www.ted.com))

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

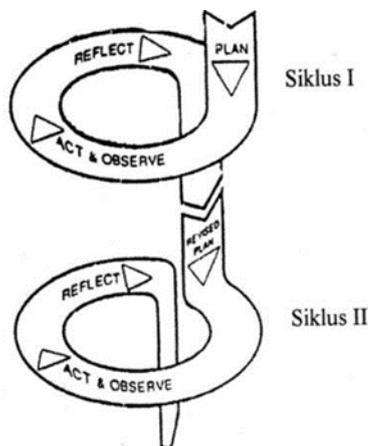
Jenis| penelitian yang dilakukan adalah| penelitian| kualitatif. Menurut Aqib (2017:40) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan data berdasarkan kenyataan yang diperoleh dengan tujuan untuk menjelaskan pencapaian hasil belajar siswa |dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Salah satu jenis penelitian kualitatif adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menerapkan metode penelitian tindakan kelas (PTK). menurut Trianto (2012:16), PTK adalah penelitian yang dilaksanakan oleh pengajar sendiri ketika mendapatkan permasalahan dalam pembelajaran dan mencari solusi dalam upaya memperbaiki kualitas| pembelajarannya. PTK bertujuan untuk memperbaiki pemahaman dan memperbaiki situasi tempat praktik dilakukan.

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya dikarenakan rendahnya skor TEP Mahasiswa khususnya Part C Listening TEP. Dari berbagai kelas di mahasiswa PGSD Angkatan 2017 maka untuk subject Penelitian akan maka digunakan random sampling. Maka diperoleh salah satu kelas di PGSD untuk dijadikan subjek penelitian.

Penelitian ini menerapkan penelitian tindakan kelas yang dirancang oleh peneliti dan observer yaitu teman sejawat. Penelitian dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan dan pengamatan (*action and observation*), dan refleksi

(*reflection*) yang dilakukan dengan siklus yang berulang, minimal dilaksanakan dua siklus. Berikut gambar bagan penerapan siklus dalam PTK :



**Diagram 1.** Siklus PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart (Arikunto, 2013:137)

### Prosedur Penelitian

Tahap perencanaan. Dari hasil observasi awal di FIP peneliti menemukan masalah yaitu kurangnya media listening yang menyebabkan rendahnya hasil belajar listening Bahasa Inggris. Untuk meningkatkan Bahasa Inggris hasil belajar siswa dalam muatan listening, maka peneliti menggunakan prosedur dengan cara sebagai berikut: (a) Peneliti menetapkan alternatif dalam meningkatkan nilai Bahasa Inggris materi Listening Comprehension dengan menggunakan media [www.ted.com](http://www.ted.com); (b) Peneliti merancang rencana pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan menggunakan media [www.ted.com](http://www.ted.com) yang akan dibuat dalam perangkat pembelajaran. Adapun isi rancangan yang terdapat dalam perangkat pembelajaran adalah sebagai berikut: Membuat silabus dengan Rencana Pembelajaran yang sesuai dengan *Part C Listening*, Membuat RPP yang disesuaikan dengan menggunakan media [www.ted.com](http://www.ted.com), Membuat lembar kegiatan peserta didik beserta kunci jawaban, Membuat lembar evaluasi beserta kunci jawaban, Mempersiapkan media yang akan digunakan untuk membantu proses pembelajaran, Menyusun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian yaitu, lembar pengamatan aktivitas dosen dan siswa pada proses pembelajaran.

Tahap pelaksanaan dan pengamatan. Pada tahap ini merupakan pengaplikasian dari tahap perencanaan yang telah dibuat. Dalam penerapannya bertujuan untuk mencapai indikator yang telah ditentukan. Berikut ini langkah-langkah pembelajaran yang disesuaikan dengan menggunakan media [www.ted.com](http://www.ted.com). Dalam tahap

pelaksanaan sekaligus juga dilakukan pengamatan. Peneliti dibantu oleh teman sejawat untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran. Hal-hal yang diamati yaitu berupa aktivitas dosen dan siswa dalam menggunakan media [www.ted.com](http://www.ted.com) berdasarkan instrumen yang telah dibuat peneliti. Pengamatan ini dilakukan mulai dari awal sampai pembelajaran berakhir.

Refleksi. Dalam tahap ini hasil dari pengamatan dikumpulkan terlebih dahulu setelah itu dikaji apakah sudah terlaksana dengan baik aktivitas dosen dan siswa dan peningkatan hasil belajar siswa dalam menggunakan media [www.ted.com](http://www.ted.com). Jika hasil pengamatan pada siklus 1 belum terselesaikan dengan baik maka dapat dilakukan siklus selanjutnya yaitu siklus 2.

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang dilakukan pada setiap siklus digunakan beberapa teknik yaitu observasi dan tes.

Observasi. Arifin (2011:153) mengemukakan bahwa observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dicatat secara objektif, sistematis dan logis yang sesuai dengan keadaan di lapangan. Observasi yang dilakukan adalah observasi terbuka yaitu dengan mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran yang nantinya akan didiskusikan kembali atau memberikan umpan balik setelah proses pembelajaran selesai. Hal yang diamati oleh observer adalah kegiatan dosen dan kegiatan siswa selama proses pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan media [www.ted.com](http://www.ted.com).

Tes. Arikunto (2013:193) berpendapat bahwa tes adalah serangkaian pertanyaan yang digunakan oleh dosen untuk mengetahui pemahaman siswa dalam pembelajaran, bakat yang dimiliki, dan ketrampilan yang dimiliki oleh siswa. Dalam penelitian ini, teknik tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa FIP UNESA

### Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk alat mengumpulkan kegiatan dari penelitian agar kegiatan tersebut menjadi sistematis. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

Lembar pengamatan aktivitas dosen. Lembar pengamatan ini digunakan untuk mengetahui aktivitas dosen pada saat proses pembelajaran menggunakan media [www.ted.com](http://www.ted.com). Lembar pengamatan ini digunakan untuk mengetahui apakah sudah tercapai sesuai dengan desain langkah-langkah pembelajaran yang telah dibuat.

Lembar pengamatan aktivitas mahasiswa. Lembar pengamatan ini digunakan untuk mengetahui aktivitas mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang menggunakan menggunakan media [www.ted.com](http://www.ted.com). Lembar pengamatan ini digunakan untuk mengetahui tingkah laku siswa apakah sudah sesuai dengan desain langkah-langkah pembelajaran yang telah dibuat.

Lembar tes hasil belajar. Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui mengukur kemampuan mahasiswa dalam memahami materi *Part C Listening Comprehension*.

### Teknik Analisis Data

Menurut Sanjaya (2009:106) analisis data digunakan untuk mempertemukan berbagai informasi yang telah diolah hingga mempunyai makna dan arti yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Analisis data hasil pengamatan aktivitas dosen dan mahasiswa. Data hasil pengamatan aktivitas yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa dapat dihitung dengan persentase yaitu, sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

- P = Persentase aktivitas dosen/mahasiswa  
F = Skor aktivitas dosen/mahasiswa  
N = jumlah skor aktivitas keseluruhan

Indikator Keberhasilan Penelitian. Penelitian ini dikatakan berhasil: (1) apabila dalam pelaksanaan pembelajaran aktivitas dosen dalam penerapan menggunakan media [www.ted.com](http://www.ted.com) mencapai skor  $\geq 80\%$  dari skor maksimal; (2) Hasil belajar mahasiswa secara individu mencapai skor  $\geq 70$ . Dan secara klasikal apabila  $\geq 70\%$  dari siswa mendapat skor  $\geq 70$ .

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober – 30 Oktober 2019. Penelitian ini dilaksanakan di ruang kelas kelas A 2017 PGSD FIP UNESA, Fokus yang menjadi penelitian

Listening Part C mengenai speech yang dimana mahasiswa harus mampu menemukan gambaran umum, pikiran utama, informasi rinci dan informasi tertentu dari long listening atau speech dari seseorang penutur dalam Bahasa Inggris.

Pada Bagian C, mahasiswa akan menyimak beberapa perkuliahan. Setelah perkuliahan, mahasiswa akan diberi beberapa pertanyaan. Teks ceramah dan pertanyaan-pertanyaan akan diucapkan sekali saja. Teks ceramah dan pertanyaan-pertanyaan tersebut tidak akan

ditunjukkan secara tertulis kepada mahasiswa, karena itu mahasiswa harus mendengarkan secara cermat agar bisa memahami dan mengingat apa yang diucapkan oleh pembicara.

Ketika mahasiswa mendengar sebuah pertanyaan, mahasiswa memilih keempat pilihan jawaban di buku soal mereka dan menentukan satu jawaban terbaik untuk pertanyaan yang telah mereka dengar. Kemudian pada lembar jawaban, mereka menuliskan pilihan jawabannya.

### Analisis Data

#### Siklus I

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 tahap, yakni perencanaan, melakukan tindakan, observasi, dan evaluasi.

**Perencanaan.** Perencanaan merupakan serangkaian tindakan terencana untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Dalam penelitian tindakan, rencana tindakan harus berorientasi ke depan. Di samping itu, perencanaan harus mempunyai peningkatan pembelajaran Listening teruta bagian C yang tersulit dari TEP. Oleh karena itu, perencanaan yang dikembangkan dibuat seefektif dan sefisien mungkin untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dan melihat kelemahan dalam pembelajaran. Adapun perencanaan dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut: (1) Membuat rencana penelitian tindakan kelas peningkatan kemampuan menyimak listening Part C melalui [www.ted.com](http://www.ted.com); (2) Membuat lembar pengamatan dan mengidentifikasi masalah yang terjadi selama proses belajar mengajar di kelas; (3) Membuat alat evaluasi untuk mengukur peningkatan kemampuan menyimak listening Part C melalui [www.ted.com](http://www.ted.com).

**Tindakan.** Langkah kedua yang perlu diperhatikan adalah langkah tindakan yang sudah direncanakan. Kegiatan persiapan, neberapa hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan persiapan ini adalah pemilihan [www.ted.com](http://www.ted.com); menyimak text listening Part C; embagian kelompok siswa (5-6 orang); Pengaturan posisi tempat duduk; Perencanaan langkah selanjutnya.

Kegiatan inti, beberapa kegiatan yang harus dilalui mahasiswa dalam kegiatan ini adalah tiap kelompok mendapat menyimak [www.ted.com](http://www.ted.com); diskusi kelompok untuk menjawab pertanyaan ;embentukan pasangan kerja dalam kelompok kecil; hasil kerja kelompok kecil disajikan dalam diskusi kelas; dosen sebagai moderator dalam pembahasan hasil kerja kelompok kecil; pembahasan dan komentar atas hasil kerja kelompok; pencapaian hasil dari beberapa mahasiswa tentang isi [www.ted.com](http://www.ted.com); mengerjakan soal evaluasi listening

TOEFL part C; menceritakan kembali hasil simakan dan mendiskusikannya.

**Observasi.** Observasi atau pengamatan pada penelitian tindakan mempunyai fungsi mendokumentasi implikasi tindakan yang diberikan kepada subjek penelitian atau mahasiswa. Seperti dalam perencanaan, observasi yang baik adalah observasi yang fleksibel dan terbuka untuk dapat mencatat segala gejala yang muncul baik yang diharapkan atau yang tidak diharapkan. Pengamatan dilakukan pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Hal-hal yang unik yang dialami oleh mahasiswa, situasi dan kondisi mahasiswa juga dicatat dengan menggunakan lembar penilaian.

Lembar penilaian digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil membaca pemahaman melalui teknik *scramble*. Lembar penilaian ini menyampaikan adanya indikator pembelajaran, memotivasi siswa, menyampaikan informasi tentang materi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami dan mengamati materi yang disajikan peneliti.

Data yang diperoleh dari hasil observasi dalam pembelajaran siklus I sebagai berikut. ketika listening hanya diberikan hanya ada suara, mahasiswa mengalami kesulitan. Beberapa saat kemudian dosen memberikan apersepsi dengan mengenalkan [www.ted.com](http://www.ted.com) dalam memberikan ketrampilan menyimak pemahaman utamanya untuk Toefl Listening Part C. Perubahan suasana kelas terjadi, mahasiswa tampak antusias, dan kelihatan bersemangat ingin belajar lebih karena jelas siapa pembicaranya, mimik dan *gesture* pembicara. Mahasiswa menjadi lebih ceria, lebih-lebih setelah mengetahui bahwa [www.ted.com](http://www.ted.com) adalah suatu situs yang mudah diakses yang memberikan banyak wawasan baru di dunia dalam bidang apapun.

Kegiatan selanjutnya adalah diskusi kelas dipimpin oleh dosen. Dosen menulis nama kelompok pada papan tulis, kemudian menyuruh siswa menyampaikan pendapatnya di kelas dan teman temannya menanggapi. Semua diam tak seorangpun berani memberikan jawabannya semua tampak ragu-ragu.

Mahasiswa mempunyai masalah ketika menentukan topik. Hal ini disebabkan karena topik disampaikan secara implisit. Mahasiswa harus mendengarkan secara jelas suara semua kata kata kunci yang ada dalam rekaman. Hal ini berbeda jika menyimak informasi tertentu yang dimana topik secara jelas disebutkan. Bahkan jawaban secara jelas atau eksplisit disebutkan.

Dalam menyimak, mahasiswa perlu untuk menyimpulkan kesimpulan sendiri tentang apa yang disampaikan. Untuk mahasiswa yang Bahasa Inggris

merupakan Bahasa Asing, mahasiswa memerlukan perhatian yang lebih besar karena dihadapkan dengan suara suara dan kosakata yang tidak familiar. Perhatian yang lebih besar untuk mengartikan kalimat dan ungkapan secara normal. Jika tidak maka kemungkinan besar adalah kegagalan dalam menyimpulkan dalam bahasa pertama Mahasiswa atau mengartikannya dalam Bahasa Indonesia. (Field, 2009)

Dapat disimpulkan bahwa pada siklus I kemampuan pemahaman listening part C mahasiswa yang berhasil mendapatkan skor  $\geq 70$  hanya sebanyak 24 atau secara klasikal hanya 57%. Hal ini menyebabkan tidak memenuhi ketuntasan secara klasikal yaitu  $\geq 70$  %.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus ini aktivitas siswa telah menunjukkan ketercapaian walaupun belum memuaskan. Berdasarkan pada kegiatan siklus I tersebut, peneliti melakukan refleksi dari hasil kegiatan tersebut.

Berdasarkan observasi pada siklus I didapatkan temuan sebagai berikut : (1) Belum tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal Mahasiswa secara klasikal karena hanya sebanyak 57% mahasiswa saya yang lolos di Siklus I, (2) banyak mahasiswa perlu mengadakan penyesuaian dalam mempelajari materi [www.ted.com](http://www.ted.com) yang dijadikan media pembelajaran, (3) Aktivitas siswa sudah terlihat aktif dan berjalan.

**Refleksi.** Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siklus I tersebut, peneliti melakukan refleksi dari hasil kegiatan tersebut sebagai berikut: (a) Dosen belum sepenuhnya melakukan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dirancang pada tahap perencanaan sebelumnya; (b) Pemelihan materi dari [www.ted.com](http://www.ted.com) dirasa mahasiswa terlalu sulit sehingga diperlukan materi [www.ted.com](http://www.ted.com) yang lebih mudah; (c) Umpan balik dosen terhadap mahasiswa masih kurang; (d) Untuk selanjutnya dibuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang merupakan penyempurnaan dari siklus I agar tujuan dari penelitian tindakan kelas ini dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya.

## Siklus II

Penelitian tindakan kelas siklus II ini hampir sama dengan siklus I lalu yang juga terdiri dari 4 tahap, yakni perencanaan, melakukan tindakan, observasi, dan evaluasi.

**Perencanaan.** Perencanaan merupakan serangkaian tindakan yang sudah direncanakan untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Adapun perencanaan dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut: (a) Membuat rencana penelitian tindakan kelas dengan materi menyimak pemahaman atau listening Part

C dengan menggunakan [www.ted.com](http://www.ted.com); (b) Membuat lembar pengamatan dan mengidentifikasi masalah yang terjadi selama proses belajar mengajar di kelas. (c) Membuat alat evaluasi untuk mengukur keterampilan siswa dalam menyimak pemahaman atau listening Part C dengan menggunakan [www.ted.com](http://www.ted.com).

**Tindakan.** Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan persiapan ini adalah pemilihan bahan materi listening [www.ted.com](http://www.ted.com) yang lebih mudah, pembuatan daftar pertanyaan, pembagian kelompok siswa (5-6 orang), pengaturan posisi tempat duduk, perencanaan langkah selanjutnya.

Kegiatan inti, beberapa kegiatan yang harus dilalui anak dalam kegiatan ini adalah (1) Tiap kelompok mendapat menyimak [www.ted.com](http://www.ted.com); (2) Diskusi kelompok untuk menjawab pertanyaan; (3) Pembentukan pasangan kerja dalam kelompok kecil; (4) Hasil kerja kelompok kecil disajikan dalam diskusi kelas; (5) Dosen sebagai moderator dalam pembahasan hasil kerja kelompok kecil; (7) Pembahasan dan komentar atas hasil kerja kelompok; (8) Pencapaian hasil dari beberapa mahasiswa tentang isi [www.ted.com](http://www.ted.com); (9) Mengerjakan soal evaluasi listening TOEFL part C; (10) Menceritakan kembali hasil simakan dan mendiskusikannya.

Kegiatan Tindak Lanjut. Kegiatan tindak lanjut tergantung dari hasil belajar siswa. Kegiatan tindak lanjut ini adalah (1) Pemberian tugas serupa dengan dengan listening Part C; (2) Memilih materi listening di [www.ted.com](http://www.ted.com) dengan materi yang lebih mudah dibandingkan siklus I; (3) Pemberian makna makna atau idiom yang belum dipahami oleh mahasiswa; (4) Mahasiswa menjawab soal soal Listening Part C yang berisikan pidato panjang dalam Bahasa Inggris.

**Observasi.** Observasi dilakukan pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Hal-hal yang unik yang dialami oleh siswa, situasi dan kondisi siswa juga dicatat dengan menggunakan lembar penilaian.

Lembar penilaian digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil Listening Part C melalui media [www.ted.com](http://www.ted.com). Lembar penilaian ini menyampaikan adanya data data selama pelaksanaan pembelajaran yang berisi bagaimana indikator pembelajaran, memotivasi mahasiswa, menyampaikan informasi tentang materi dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memahami dan mencermati materi yang disajikan oleh dosen.

Hasil observasi pada siklus II adalah sebagai berikut, pelaksanaan menyimak [www.ted.com](http://www.ted.com) kelihatan lebih tenang, lebih serius, lebih berkonsentrasi, mahasiswa bias mengadaptasi ritme atau tempo pembicara. Meskipun demikian ada sebagian kecil

mahasiswa yang kurang aktif dalam melaksanakan simakan. Ada mahasiswa yang terlihat tegang karena merasa kurang bisa memahami dibandingkan dengan mahasiswa lain, ingin lebih cepat memahami simakannya dengan menuliskan beberapa kata kunci di buku catatannya. Setelah menyimak dengan baik mereka mengkonstruksi kembali dan memparafrase dengan tenang dan seksama hasil simakan dari [www.ted.com](http://www.ted.com), walaupun masih ada yang terlihat kurang paham dengan hasil simakannya.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus ini aktivitas mahasiswa mengalami peningkatan yang memuaskan. Berdasarkan pada kegiatan siklus II tersebut, peneliti melakukan refleksi dari hasil kegiatan tersebut. Hasil observasi pada siklus II didapatkan temuan sebagai berikut: (1) peningkatan yang signifikan pada hasil menyimak pemahaman atau listening comprehension melalui media [www.ted.com](http://www.ted.com), (2) mahasiswa cepat dalam memahami materi tes listening Part C, (3) kegiatan belajar mahasiswa berjalan baik dan lancar. (4) Hal ini dapat dilihat data yang didapatkan oleh peneliti dan hasil belajar mahasiswa dalam belajar seperti dalam tabel 4.2 yaitu tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal Mahasiswa secara klasikal karena sebanyak 79% mahasiswa sudah lolos di Siklus II .

**Refleksi.** Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siklus II tersebut, peneliti melakukan refleksi dari hasil kegiatan tersebut sebagai berikut: (a) Dosen sudah sepenuhnya melakukan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dirancang pada tahap perencanaan sebelumnya; (b) Adanya umpan balik dari dosen terhadap mahasiswa; (c) Hasil dari siklus II ini sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal untuk itu tidak perlu ada penelitian lanjutan dikarenakan pada siklus II ini sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal dari penelitian tindakan kelas.

### **Pembahasan**

Data awal menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sangat kesulitan dengan listening terutama Part C TOEFL . Hal ini terlihat dari observasi mereka tidak memahami makna dan kegiatan tersebut menjadi kegiatan yang membosankan dan menjenuhkan. Akibat kurang sulitnya mahasiswa dalam memahami long speech. Kurangnya materi materi simakan dalam bahasa Inggris dan juga penggunaan bahasa Indonesia kegiatan sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah sebagai L1, mengakibatkan penguasaan bahasa Inggris terbatas. Hal ini ini juga menguatkan Bahasa Inggris sebagai bahasa asing.

Pemerolehan hasil tes *Listening TOEFL* yang rata-rata masih rendah sebagian besar terpengaruh oleh aspek siswa yang bersangkutan. Aspek ini meliputi keluasan wawasan siswa, kebiasaan siswa, minat dan motivasi. Bahasa Inggris yang jarang digunakan dalam pembelajaran sangat berpengaruh dalam memahami *long speech* atau *long conversation*. Hal ini berakibat sebagian besar siswa kurang berminat membaca dan memahami simakan atau bacaan berbahasa Inggris.

Salah satu alternatif untuk memecahkan masalah di atas diujicobakan media belajar melalui [www.ted.com](http://www.ted.com). Sebagian besar siswa sangat tertarik, bersemangat, antusias, dan merasa senang, ditunjukkan pada waktu mengikuti pelajaran melalui [www.ted.com](http://www.ted.com) waktu terasa demikian cepat berlalu.

Dari hasil tes siklus I kemampuan menyimak pemahaman melalui teknik [www.ted.com](http://www.ted.com) listening part C mahasiswa yang berhasil mendapatkan skor  $\geq 70$  hanya sebanyak 24 atau secara klasikal hanya 57%. Hal ini menyebabkan tidak memenuhi ketuntasan secara klasikal yaitu  $\geq 70$  %. Sedangkan hasil pada siklus II ini kemampuan menyimak pemahaman sudah Kriteria Ketuntasan Minimal Mahasiswa secara klasikal karena sudah sebanyak 79% mahasiswa sudah lolos di Siklus II.

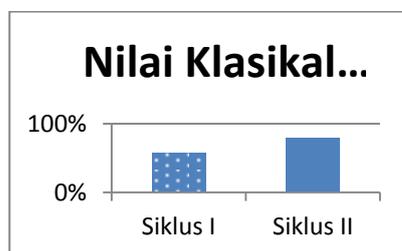


Diagram 2. Diagram Batang *Listening Comprehension* siklus I dan siklus II

Hal ini membuktikan kemampuan menyimak pemahaman mahasiswa meningkat setelah digunakan media pembelajaran [www.ted.com](http://www.ted.com). Dari sini dapat dilihat bahwa siswa mahasiswa memahami dan mengikuti [www.ted.com](http://www.ted.com) dengan baik. Tidak ada unsur spekulasi yang ada dalam dalam long speech ini karena peneliti juga memberikan pertanyaan apa kesimpulan dari long speech tadi, dengan mudah siswa mampu menyerap informasi dalam sebuah simakan dari [www.ted.com](http://www.ted.com).

Dalam penelitian ini terbukti [www.ted.com](http://www.ted.com) membantu meningkatkan kemampuan menyimak pemahaman dilihat dari nilai yang baik, peningkatan dari siklus ke siklus berikutnya.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Dari hasil penelitian Tindakan Kelas ini dapat disimpulkan bahwa Media [www.ted.com](http://www.ted.com) sangat bermanfaat apalagi dalam meningkatkan kemampuan menyimak *Listening Comprehension Part C* apalagi jika disenergikan dengan Mata Kuliah Bahasa Inggris. Hal ini bisa terlihat pada siklus I yang memperoleh ketuntasan minimal sebesar 57% kemudian diperbaiki pada siklus II menjadi 79%. Dengan ada peningkatan signifikan tersebut maka [www.ted.com](http://www.ted.com) menjadi salah satu media pembelajaran untuk meningkatkan ketrampilan menyimak khususnya TOEFL *Listening Part C*.

### Saran

Dosen pengampu Mata Kuliah Bahasa Inggris atau sejenisnya untuk persiapan Tes TOEFL diharapkan dapat menggunakan dan lebih mengembangkan berbagai macam media pembelajaran terutama dengan yang berkaitan dengan web terkait era revolusi industri 4.0 untuk meningkatkan ketrampilan menyimak (*listening bahasa Inggris*). Salah satu alamat web yaitu [www.ted.com](http://www.ted.com) mampu meningkatkan keterampilan menyimak (*listening part C*) dalam bagian akhir dan paling sulit dalam TOEFL *listening*.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain agar bisa lebih mengembangkan metode ataupun media belajar yang lebih variatif dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas mahasiswa dan dosen dalam peningkatan kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2011). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Bumi Aksara.
- Aqib, Z. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Dosen SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya
- Bandura, A. (2006). *Guide For Creating Self-Efficacy Scales*. In: Urdan, T., Pajares, F. (Eds.), *Self-Efficacy Beliefs of Adolescents*. Information Age Publishers: Greenwich, CT.
- Baydas, O., & Goktas, Y., (2017). *A Model for Preservice Teachers' Intentions to Use ICT In Future Lessons*. Interact. Learn.
- Celik, V., & Yesilyurt, E., (2013). Attitudes to technology, perceived computer self-efficacy and computer anxiety as predictors of computer supported education. *Comput. Educ.*

- DiGregorio, N., & Liston, D. D. (2018). *Experiencing technical difficulties: teacher self-efficacy and instructional technology*. In: Hodges, C.B. (Ed.), *Self-efficacy in Instructional Technology Contexts*. Springer International Publishing, Cham,
- Field, J. (2009). *Listening in the Language Classroom*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Kerckaert, S., Vanderlinde, R., & van Braak, J. (2015). The role of ICT in early childhood education: scale development and research on ICT use and influencing factors. *Eur.*
- Kurt, S., (2010). Technology use in elementary education in Turkey: A case study. *New Horiz.Educ.* 58 (1), 65–76.
- Krashen and Terrel. (2010). *The Natural Approach: Language Acquisition in the Classroom*. San Fransisco: Alemany Press
- Krashen, S. D., (2010). *Second language acquisition and second language learning*. California: University of Southern California.
- Lawrence, J.E., & Tar, U. A. (2018). Factors that influence teachers' adoption and integration of ICT in teaching/learning process. *Educ Media Int*, 55 (1), 79–105.
- Sudjana, N., & Rivai, A., (2010). *Teknologi pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Teo, T., Huang, F., & Hoi, C. K. (2018). Explicating the influences that explain intention to use technology among English teachers in China. *Interact. Learn Environ*, 26 (4),
- Trianto. (2012). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. (2016). *Penelitian tindakan kelas*. Prenada Media.